

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Pada Pengelolaan Masjid Kampus: Studi Kasus Masjid Fathullah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

The Application of Management Functions in Improving the Quality of Congregation Service in the Management of a Campus Mosque: A Case Study of Fathullah Mosque, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Anis Mas'udah¹, Mazidah², Irfan Muhammad D.³, Mita Aulia Putri⁴, Rizky Saputra⁵, Zahra Zahwa M.⁶, Sugiharto

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

Keywords :

mosque management; management functions; service quality; campus mosque; campus da'wah; Fathullah Mosque



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Campus mosque plays a strategic role not only as a place of worship but also as a center for faith development, da'wah education, and social activity for the academic community. Beyond these functions, the quality of service provided to the congregation (jamaah) has become an increasingly important indicator of how well a campus mosque is managed. This study aims to analyze the implementation of management functions (planning, organizing, actuating, and controlling) and riayah (facility maintenance) in the management of Fathullah Mosque at Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, and to examine how the application of these functions contributes to improving the quality of service experienced by the congregation. The study employed a qualitative descriptive method with a case study approach, using field observation, an in-depth interview with the Chairperson of the Fathullah Mosque Prosperity Board (Dewan Kemakmuran Masjid), and documentation study. Service quality was assessed using five dimensions adapted from the SERVQUAL framework, namely tangibility, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. The findings indicate that Fathullah Mosque has implemented management functions reasonably well, as reflected in its clear vision and mission, an

organized administrative structure divided into five working fields, regular daily, weekly, and annual programs, and adequate facilities. A SWOT analysis reveals that the mosque's main strength lies in strong institutional support from the university and the availability of academically qualified human resources, while its main weakness is the limited use of digital technology in management, publication, and service evaluation.

ABSTRAK

Selain berfungsi sebagai sarana ibadah, masjid kampus juga berperan penting dalam pembinaan keagamaan, pengembangan dakwah, kegiatan pendidikan, serta aktivitas sosial yang mendukung kehidupan civitas akademika. Selain fungsi tersebut, tingkat mutu pelayanan kepada jamaah dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan masjid di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta aspek riayah (pemeliharaan fasilitas) dalam pengelolaan Masjid Fathullah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, sekaligus mengkaji bagaimana penerapan fungsi-fungsi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan jamaah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Fathullah, serta studi dokumentasi. Kualitas pelayanan dianalisis menggunakan lima dimensi yang diadaptasi dari kerangka SERVQUAL, yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di masjid Fathullah telah berjalan dengan cukup efektif, ditandai dengan adanya visi dan misi yang jelas, struktur kepengurusan yang terorganisasi dalam lima bidang kerja, program kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang berjalan rutin, serta sarana dan prasarana yang memadai. Analisis SWOT memperlihatkan bahwa kekuatan utama masjid terletak pada dukungan kelembagaan kampus dan kelengkapan sumber daya manusia bergelar akademik, sementara kelemahan utamanya adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen, publikasi kegiatan, dan evaluasi pelayanan.

PENDAHULUAN

Masjid dalam arti luas merupakan tempat beribadah yang dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah serta berbagai keperluan lain yang berhubungan dengan berbagai kebutuhan masyarakat muslim.¹ Pada era Rasulullah SAW. Fungsi masjid tidak terbatas sebagai sarana ibadah, melainkan juga berperan sebagai pusat pemerintahan serta aktivitas pendidikan, ekonomi, dan kemasyarakatan. Fungsi multidimensi inilah yang kemudian diwariskan dan dikembangkan dalam konteks masjid modern, termasuk masjid yang berada di lingkungan perguruan tinggi.

Pada konteks lingkungan perguruan tinggi, masjid kampus memiliki fungsi yang lebih luas, yakni sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan sosial bagi civitas akademika maupun masyarakat di sekitarnya. Masjid kampus berperan sebagai laboratorium dakwah bagi mahasiswa, tempat pembinaan generasi muda Islam, sekaligus etalase keislaman bagi lembaga pendidikan tinggi yang menaunginya. Dengan demikian, pengelolaan masjid di lingkungan kampus perlu dilaksanakan secara terencana dan profesional melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang terstruktur guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara maksimal.

Manajemen, dalam pengertian umum, merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup penyusunan rencana, pengaturan organisasi, pelaksanaan program, serta pengendalian berbagai aktivitas dan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan². George R. Terry merumuskan fungsi manajemen ke dalam empat unsur pokok yang populer dengan istilah POAC yang terdiri atas planning, organizing, actuating, dan controlling³, yang kemudian digunakan sebagai kerangka acuan paling banyak digunakan dalam berbagai kajian manajemen organisasi, termasuk organisasi keagamaan seperti masjid.

Secara khusus, manajemen masjid (idarah masjid) mencakup tiga aspek utama, yaitu idarah (manajemen administrasi), imarah (pemakmuran), dan riayah (pemeliharaan sarana dan prasarana)⁴. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Idarah berkenaan dengan tata kelola administratif dan kepengurusan; imarah berkenaan dengan upaya memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan ibadah dan dakwah; sedangkan riayah berkenaan dengan pemeliharaan fisik bangunan dan fasilitas masjid agar selalu nyaman digunakan oleh jamaah⁵. Ahmad Sutarmadi menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid modern sangat bergantung pada keterpaduan dan keseimbangan ketiga aspek tersebut, bukan hanya pada aspek fisik bangunan semata.

Masjid Fathullah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi salah satu contoh masjid kampus yang menjalankan peran tersebut secara aktif. Pengelolaan masjid ini telah berjalan melalui implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, sehingga beragam kegiatan seperti kajian Islam, program tahfidz Al-Qur'an, aktivitas sosial, dan perayaan keagamaan dapat terlaksana dengan baik, terstruktur dan melibatkan civitas akademika serta masyarakat sekitar. Kehadiran organisasi pendukung seperti remaja masjid dan lembaga pendidikan Al-Qur'an turut membantu meningkatkan kualitas dakwah dan pembinaan generasi muda Islam di lingkungan kampus.

Selain itu, melalui kegiatan sosial seperti santunan, zakat, dan buka puasa bersama, Masjid Fathullah berperan dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan menanamkan nilai

¹Imaddudin, Muhammad, dkk., *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), Cet. 1, h. 44.

²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Cet. 14, h. 2.

³George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 2006), h. 17.

⁴Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. 3, h. 33.

⁵Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer* (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h. 21.

kepedulian sosial pada mahasiswa. Hal ini menjadikan keberadaan Masjid Fathullah sebagai bagian penting dalam mendukung visi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai kampus yang mengintegrasikan prinsip keislaman, ilmu pengetahuan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Namun demikian, baik tidaknya penerapan fungsi manajemen suatu masjid pada akhirnya akan bermuara pada satu hal yang dirasakan langsung oleh jamaah, yaitu kualitas pelayanan. Fandy Tjiptono menjelaskan bahwa kualitas layanan dapat diartikan sebagai tingkat mutu yang diharapkan serta upaya menjaga mutu tersebut agar mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan⁶. Dalam konteks masjid, jamaah dapat diposisikan sebagai pihak yang dilayani, sehingga kenyamanan beribadah, kemudahan mengakses informasi kegiatan, keramahan pengurus, serta ketersediaan fasilitas menjadi cerminan nyata dari keberhasilan penerapan fungsi manajemen itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini disusun guna mengkaji beberapa pertanyaan berikut : (1) bagaimana profil Masjid Fathullah; (2) apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki; (3) bagaimana struktur kepengurusannya; (4) apa saja program kegiatan yang dijalankan; (5) seperti apa strategi dakwah; (6) bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di Masjid Fathullah; dan (7) seberapa besar pengaruh penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut terhadap peningkatan mutu pelayanan bagi jamaah.

Sesuai dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, program kegiatan, dan strategi dakwah Masjid Fathullah, serta menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya dan kaitannya dengan kualitas pelayanan jamaah, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi pengembangan masjid kampus.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang manajemen dakwah, terutama terkait pengelolaan kampus, serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya yang membahas keterkaitan antara fungsi manajemen dan kualitas pelayanan pada lembaga keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengurus Masjid Fathullah serta pengelolaan masjid kampus lain untuk menyusun kebijakan pengelolaan yang lebih mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan jamaah.

Penelitian mengenai manajemen masjid kampus menjadi semakin relevan seiring meningkatnya jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki masjid sebagai fasilitas pendukung utama bagi mahasiswa muslim. Kajian terhadap praktik baik (best practice) pengelolaan masjid kampus, sebagaimana diterapkan di Masjid Fathullah, diharapkan dapat memperkaya referensi bagi pengelola masjid kampus lain, baik di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) maupun perguruan tinggi umum, dalam merancang sistem pengelolaan yang lebih terstruktur serta diarahkan untuk meningkatkan mutu pelayanan jamaah secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study), yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis dengan mendalam praktik manajemen pada satu objek tertentu, yaitu Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara menyeluruh mengenai konteks, proses, dan dinamika pengelolaan masjid yang tidak dapat diperoleh hanya melalui data

⁶Fandy Tjiptono, *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 157.

kuantitatif⁷. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁸.

Informasi dalam studi ini di peroleh melalui tiga metode yaitu:

1. Pengamatan, dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung keadaan fisik, fasilitas dan infrastruktur, serta pelaksanaan aktivitas ibadah dan dakwah di Masjid Fathullah.
2. Wawancara, dilakukan kepada Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Fathullah, Dr. Asyari Hasar, M.Ag., CM., pada hari Jumat, 29 Mei 2026, untuk memperoleh data mengenai sejarah, struktur kepengurusan, program kegiatan dan kebijakan, serta kebijakan pengelolaan masjid.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dokumen kelembagaan, profil kepengurusan, serta sumber referensi terkait manajemen masjid dan sejarah Masjid Fathullah.

Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif yang berlandaskan pada kerangka teori fungsi fungsi manajemen, yakni perencanaan (planning), pengaturan (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling), yang di sempurnakan dengan aspek riayah (pemeliharaan fasilitas) sebagai fungsi khas dalam manajemen masjid⁹. Selain itu, data hasil temuan juga dianalisis mengadopsi metode analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) untuk menggambarkan potensi, batasan, kemungkinan, dan risiko dalam manajemen Masjid Fathullah, serta dianalisis dari sudut pandang kualitas pelayanan jamaah menggunakan kelima dimensi SERVQUAL sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan.

Untuk keakuratan informasi peneliti melaksanakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, temuan observasi lapangan, serta dokumen yang ada dalam kelembagaan masjid, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masjid Fathullah

Masjid Fatullah muncul sebagai masjid di lingkungan akademi dinas ilmu agama (ADIA) pada tahun 1957, yang menjadi awal mula pendirian institut agama islam negeri (IAIN) pada tahun 1960¹⁰ dan secara resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta ditetapkan lewat Keputusan Presiden RI No. 031 pada tanggal 20 Mei 2002. Di tahun 1970-an, Yayasan Pendidikan Islam membuat kawasan pemukiman untuk semua orang yang terlibat di IAIN, yang kemudian dilengkapi dengan musala sederhana untuk kegiatan salat berjamaah.

Musala tersebut, yang dikenal sebagai Masjid Lama, beralih fungsi menjadi Masjid Fathullah karena meningkatnya kebutuhan jamaah, terutama mahasiswa, sehingga pada tahun 1968 dibangun dengan tambahan gedung dengan sisi kanan dan kiri sehingga bisa menampung sekitar 2.000 orang yang datang untuk beribadah.

Renovasi besar-besaran dilakukan ketika Prof. Dr. Quraish Shihab, M.A. menjabat sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1996, dengan membangun masjid secara permanen di lokasi yang lebih dekat dengan kampus. Masjid Fathullah diresmikan pada hari Senin, 10 November 1997,

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. 37, h. 6.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 213.

⁹Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), Cet. 1, h. 20.

¹⁰<https://www.scribd.com/document/746406246/SEJARAH-KEMASJIDAN-DAN-KEIRMAFAAN>, diakses pada tanggal 26 Mei 2026, pukul 15.27 WIB.

beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 95, Kelurahan Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

Sejak peresmian tersebut, lembaga yang mengelola masjid bernama Badan Urusan Peribadatan dan Dakwah (BUPDA) Masjid Fathullah¹¹. Masjid Fathullah memiliki visi menjadikan dirinya sebagai tempat ibadah yang terkenal dalam pengembangan keyakinan, cara beribadah, budi pekerti, dan kegiatan sosial bagi mahasiswa dan orang-orang di sekitar kampus. Visi tersebut diwujudkan melalui lima misi utama, yaitu menumbuhkan akidah Islamiyah yang lurus, membimbing pelaksanaan ibadah yang baik dan benar sesuai syariat, membentuk akhlak yang mulia (akhlakul karimah), membudayakan amaliah salihah, serta menyiapkan generasi muda muslim yang berilmu dan gemar beramal sosial.

Visi dan misi yang dirumuskan secara jelas tersebut sejalan dengan prinsip perencanaan dalam manajemen, yaitu bahwa setiap organisasi perlu menetapkan tujuan jangka panjang sebagai arah gerak seluruh program kerjanya¹², sehingga seluruh kegiatan yang dijalankan Masjid Fathullah tidak berjalan secara parsial, melainkan merupakan bagian dari upaya pencapaian visi kelembagaan secara berkesinambungan.

Sarana dan Prasarana Masjid Fathullah

Sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Fathullah secara umum dapat dikategorikan memadai untuk mendukung kenyamanan jamaah dalam beribadah dan berkegiatan¹³. Fasilitas yang tersedia meliputi:

1. Ruang salat terpisah untuk jamaah laki-laki dan perempuan
2. Tempat wudhu laki-laki dan perempuan
3. Kamar mandi / WC untuk laki-laki dan perempuan
4. Mukena dan sajadah
5. Karpet salat
6. Kotak amal
7. Mimbar dan mikrofon (sistem pengeras suara)
8. Pendingin ruangan
9. Kantor sekretariat pengurus
10. Tempat untuk memarkir motor dan mobil
11. Tempat penitipan barang/sandal jamaah

Kelengkapan fasilitas tersebut menunjukkan adanya perhatian pengurus terhadap aspek riayah (pemeliharaan dan penyediaan sarana), yang adalah salah satu peranan utama dalam pengurusan masjid masa kini, khususnya pada masjid berskala besar seperti masjid kampus yang melayani jamaah dalam jumlah banyak setiap harinya. Ditinjau dari dimensi tangible pada kerangka kualitas pelayanan, ketersediaan fasilitas yang bersih, terpisah antara jamaah laki-laki dan perempuan, serta dilengkapi pendingin ruangan dan sistem pengeras suara yang baik menunjukkan bahwa Masjid Fathullah telah memenuhi standar kenyamanan fisik yang layak bagi jamaah kampus.

Struktur Kepengurusan Masjid Fathullah

Struktur kepengurusan merupakan unsur penting dalam pengelolaan masjid karena memberikan kejelasan tentang apa yang harus dilakukan, hak, dan tanggung jawab untuk setiap pengurus sangat penting. Dengan begitu, program dan aktivitas bisa berjalan dengan

¹¹Hasil Wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Fathullah, Dr. Asyari Hasar, M.Ag., CM., pada hari Jum'at, 29 Mei 2026, Pukul 16.00, di Kantor Masjid Fathullah, Pisangan, Ciputat Timur.

¹²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 462.

¹³Hasil Observasi Lapangan, dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Anis Mas'udah pada tanggal 29 Mei 2026.

baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan fungsi organizing dalam teori manajemen, yaitu proses pembagian kerja dan pendelegasian wewenang agar tujuan organisasi tercapai secara efisien. Susunan kepengurusan Masjid Fathullah masa bakti 2026–2028 terdiri atas Dewan Pembina, Dewan Pakar, Dewan Pengurus, dan lima bidang kerja yang menangani aspek peribadatan dan dakwah, pendidikan dan sosial, kelembagaan dan humas, pengembangan usaha, serta kerumahtanggaan dan pemeliharaan, sebagaimana diuraikan berikut.

Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri atas Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai Pembina utama, didampingi oleh para Wakil Rektor dan para Kepala Biro, yang berperan memberikan arahan kebijakan strategis bagi pengelolaan masjid.

Dewan Pakar

Dewan Pakar diketuai oleh Prof. Dr. K.H. Ahmad Mukri Aji, M.A., beranggotakan sebelas akademisi dan ulama bergelar profesor maupun doktor di bidang keislaman dan hukum, yang berfungsi memberikan pertimbangan keilmuan dan keagamaan dalam pengambilan kebijakan masjid.

Dewan Pengurus

Dewan Pengurus harian diketuai oleh Dr. Asyari Hasar, M.Ag., CM., dibantu seorang sekretaris dan asisten sekretaris, serta seorang bendahara dan asisten bendahara yang melaksanakan operasional masjid sehari-hari¹⁴.

Bidang-Bidang Kerja

1. Bidang Peribadatan dan Dakwah, dikoordinasi oleh Dr. Burhan, S.Pd.I., M.Pd., menangani kegiatan ibadah harian, pengajian, dan dakwah.
2. Bidang Pendidikan, Sosial, dan Pelayanan Jamaah, dikoordinasi oleh Dr. Erta Mahyuddin, M.A., menangani program pendidikan Al-Qur'an dan pelayanan sosial bagi jamaah.
3. Bidang Pengembangan Kelembagaan, Kerja Sama, dan Humas, dikoordinasi oleh Dr. Mesraraini, M.Ag., menangani penggalangan dana dan pengembangan unit usaha masjid.
4. Bidang Kerumahtanggaan dan Pemeliharaan, dikoordinasi oleh Drs. Saroni, menangani pemeliharaan fasilitas dan kebersihan masjid.

Pembagian bidang kerja tersebut menunjukkan adanya sistem pengelolaan yang terorganisasi, di mana setiap pengurus memiliki ranah tugas yang spesifik sehingga seluruh aspek pelayanan, dakwah, pendidikan, hubungan masyarakat, dan pemeliharaan fasilitas masjid dapat ditangani secara proporsional dan saling menunjang pencapaian visi serta misi Masjid Fathullah. Dari sudut pandang kualitas pelayanan, struktur yang jelas ini berkontribusi langsung pada dimensi reliability, sebab jamaah memiliki kepastian mengenai pihak yang bertanggung jawab atas setiap aspek layanan masjid.

Program Kegiatan Masjid Fathullah

Masjid Fathullah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Ketiga jenis kegiatan tersebut disusun sebagai bagian dari upaya pembinaan keagamaan bagi jamaah serta masyarakat sekitar.

1. Kegiatan Tahunan

- Amaliyah Ramadhan, yang mencakup kegiatan berbagi takjil, buka puasa bersama, kultum Ramadhan, kultum subuh, peringatan Nuzulul Qur'an, serta pelaksanaan secara rutin menghadirkan tokoh-tokoh agama yang memiliki kompetensi dan dikenal oleh masyarakat sebagai penceramah.

¹⁴Studi Dokumentasi Profil dan Susunan Kepengurusan Masjid Fathullah, Anis Mas'udah pada tanggal 29 Mei 2026.

- Penyembelihan Hewan Kurban, yang dilaksanakan pada Hari Raya Iduladha. Lokasi penyembelihan telah ditentukan oleh pengurus masjid pada hari sebelumnya guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- Festival Fathullah, yang diselenggarakan setiap tanggal 19 September. Rangkaian kegiatan dalam festival ini meliputi khatmil Al-Qur'an, ziarah ke makam Syekh Gunung Jati di Cirebon, haul, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, berbagai perlombaan, pemberian bantuan biaya pendidikan, serta santunan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Kegiatan Ubudiyah, meliputi pembinaan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah, seperti memandikan, mengafani, dan berbagai praktik ibadah lainnya yang berkaitan dengan pelayanan keagamaan.

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di Masjid Fathullah dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pengembangan kemampuan jamaah. Kegiatan tersebut meliputi:

Latihan Nasyid, yang diselenggarakan satu kali dalam setiap minggu. Latihan P3Q, yang mencakup pembelajaran tilawah, tahfiz, bahasa Qur'ani, dan tahsin dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu. Hai'ah Tilawah, yang meliputi kegiatan tahfiz, tahsin, dan tilawah Al-Qur'an, dan dilaksanakan sebanyak dua kali setiap minggu¹⁵.

3. Kegiatan Harian

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	Maghrib	Puasa sunnah hari Senin, buka puasa bersama, dan Gerakan Maghrib Mengaji
Selasa	Maghrib	Gerakan Maghrib Mengaji
Rabu	Malam	Pengajian Kitab Al-Muhazzab
Kamis	Malam	Istigasah dan Wiridan
Jumat	Pagi	Persiapan Salat Jumat
Sabtu	Malam	Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin
Minggu	Sore	Pengajian TPA untuk anak usia TK sampai SD

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian Masjid Fathullah

Strategi Dakwah Masjid Fathullah

Strategi dakwah yang diterapkan Masjid Fathullah dilakukan dengan menggabungkan dakwah melalui pendidikan, pembinaan ibadah, kegiatan sosial, serta pemberdayaan generasi muda, sejalan dengan visi masjid sebagai pusat pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan amaliah sosial.

1. Pembinaan keagamaan berkelanjutan, tercermin dari kegiatan harian seperti Gerakan Maghrib Mengaji, pengajian Kitab Al-Muhazzab, kajian Ihya' Ulumuddin, istigasah, wiridan, dan kegiatan TPA bagi anak-anak.
2. Pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan generasi muda, melalui kegiatan tahfiz, tahsin, tilawah, P3Q, dan Hai'ah Tilawah yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu.
3. Kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat, berupa santunan, zakat, bantuan biaya pendidikan, pembagian takjil, buka puasa bersama, dan penyembelihan hewan kurban sebagai sarana menanamkan nilai kepedulian sosial.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Fathullah, Dr. Asyari Hasar, M.Ag., CM., op.cit.

4. Kegiatan besar dan kolaboratif seperti Amaliyah Ramadhan dan Festival Fathullah, yang menghadirkan tokoh agama serta melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar sehingga dakwah memiliki jangkauan yang lebih luas.

Dengan demikian, strategi dakwah Masjid Fathullah dapat dikategorikan sebagai dakwah yang bersifat edukatif, berkesinambungan, dan partisipatif¹⁶, sehingga masjid berhasil menjalankan perannya sebagai pusat pembinaan umat sekaligus pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan kampus. Strategi tersebut juga mencerminkan upaya pengurus dalam menjaga keberlanjutan komunikasi dakwah, sebagaimana ditekankan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa efektivitas komunikasi sangat ditentukan oleh kesesuaian pesan dengan karakteristik audiens yang dituju¹⁷, dalam hal ini mahasiswa sebagai jamaah dominan masjid kampus.

Analisis Fungsi Manajemen Masjid Fathullah

Berdasarkan apa yang kami lihat, tanya jawab dan kajian dokumen, pengelolaan Masjid Fatullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bisa dibilang sudah cukup baik. Ini bisa dilihat dari adanya sistem pengelolaan yang terstruktur mulai dari perencanaan program, pembagian tugas pengurus, pelaksanaan kegiatan, hingga pemeliharaan sarana dan prasarana masjid. Analisis terhadap penerapan fungsi manajemen diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah ketika para pengelola mempertimbangkan apa yang akan dilakukan sebelum mereka memulai, dan biasanya ini mengikuti cara atau rencana yang teratur, bukan hanya menebak saja.. Masjid Fathullah memiliki visi dan misi yang jelas yaitu membina akidah, ibadah, akhlak, dan amaliah sosial masyarakat kampus serta sekitarnya. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan program dakwah, pendidikan, dan sosial yang dilaksanakan secara rutin sehingga kegiatan masjid dapat berjalan sesuai kebutuhan jamaah dan tujuan lembaga. Dari perspektif kualitas pelayanan, perencanaan yang matang ini berkontribusi terhadap dimensi reliability, karena jamaah dapat mengandalkan jadwal kegiatan yang telah disusun secara konsisten dari tahun ke tahun.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur kepengurusan Masjid Fathullah tersusun dengan baik, terdiri atas Dewan Pembina, Dewan Pakar, Dewan Pengurus, serta lima bidang khusus yang menangani peribadatan dan dakwah, pendidikan dan sosial, humas, fundraising, serta kerumahtanggaan. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa Setiap pengurus memiliki tugas yang spesifik, jadi pengelolaan masjid bisa berjalan dengan lebih baik dan tidak saling mengganggu. antarbidang. Struktur yang jelas semacam ini juga memudahkan jamaah dalam mengetahui kepada siapa mereka dapat menyampaikan kebutuhan atau masukan terkait pelayanan masjid.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Masjid Fathullah aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti Gerakan Maghrib Mengaji, pengajian kitab, istigasah, dan TPA menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan, sementara kegiatan mingguan dan tahunan seperti tahfiz Al-Qur'an, Festival Fathullah, Amaliyah Ramadhan, dan penyembelihan hewan kurban menunjukkan bahwa program masjid berfokus pada pendidikan dan pelayanan sosial kepada masyarakat. Konsistensi pelaksanaan program ini menjadi indikator penting dari dimensi reliability dalam kualitas pelayanan jamaah.

Pengawasan (*Controlling*)

¹⁶Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

¹⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 10.

Keberadaan berbagai bidang dalam struktur organisasi menunjukkan adanya sistem koordinasi dan pengawasan terhadap setiap program yang dijalankan. Setiap bidang memiliki koordinator dan anggota yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, sehingga program dapat dievaluasi dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Walaupun begitu, mekanisme pengawasan yang teramati masih bersifat internal dan informal melalui koordinasi antarbidang dan belum didukung oleh instrumen evaluasi tertulis maupun pelaporan berkala yang terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada dimensi responsiveness, karena tanpa adanya mekanisme evaluasi yang terdokumentasi, pengurus berpotensi kesulitan mengidentifikasi secara cepat keluhan atau masukan dari jamaah.

Riayah (Pemeliharaan Fasilitas)

Masjid Fathullah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruangan salat laki-laki dan perempuan, tempat wudhu, toilet, mukena, karpet, sistem pengeras suara, kantor, area parkir, dan tempat penitipan barang. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kenyamanan bagi jamaah dalam beribadah dan mengikuti kegiatan masjid, serta mencerminkan adanya perhatian pengurus terhadap pemeliharaan aset masjid secara berkelanjutan, yang sejalan dengan dimensi tangible dalam kerangka kualitas pelayanan.

Keterkaitan Fungsi Manajemen dengan Kualitas Pelayanan Jamaah

Untuk melihat secara lebih jelas bagaimana setiap fungsi manajemen berkontribusi terhadap dimensi kualitas pelayanan, hasil analisis di atas dapat dipetakan sebagai berikut.

Fungsi Manajemen	Indikator pada Masjid Fathullah	Dimensi Kualitas Pelayanan Terkait
Planning	Visi misi jelas, program tersusun rutin	Reliability
Organizing	Struktur lima bidang kerja yang jelas	Reliability, Assurance
Actuating	Program harian, mingguan, tahunan berjalan konsisten	Reliability, Responsiveness
Controlling	Koordinasi antarbidang, belum ada instrumen evaluasi tertulis	Responsiveness (masih lemah)
Riayah	Sarana prasarana lengkap dan terawat	Tangible

Tabel 2. Keterkaitan Fungsi Manajemen dengan Dimensi Kualitas Pelayanan Jamaah

Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa empat dari lima fungsi manajemen di Masjid Fathullah telah berkontribusi positif terhadap dimensi reliability, assurance, dan tangible dalam kualitas pelayanan jamaah. Namun demikian, dimensi responsiveness, yang berkaitan dengan kecepatan pengurus merespons kebutuhan atau keluhan jamaah, masih perlu diperkuat melalui penyusunan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang lebih sistematis dan terdokumentasi. Dimensi empathy juga belum tergambarkan secara eksplisit dalam data yang diperoleh, sehingga menjadi salah satu bidang yang harus mendapat perhatian lebih dalam kemajuan layanan masjid di kampus di masa mendatang.

Analisis SWOT Manajemen Fatullah

Untuk melengkapi hasil analisis fungsi manajemen, penelitian ini juga menyusun peta mengenai kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko (SWOT) dalam mengelola Masjid Fatullah sebagai dasar untuk membuat saran pengembangan di masa mendatang.

Aspek	Uraian
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Dukungan kelembagaan langsung dari pimpinan universitas (Dewan Pembina); ketersediaan Dewan Pakar bergelar profesor/doktor di bidang keislaman; struktur kepengurusan yang terbagi rapi dalam lima bidang kerja; program kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang berjalan rutin dan konsisten; sarana dan prasarana yang memadai.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Pemanfaatan teknologi digital untuk manajemen administrasi, publikasi kegiatan, dan layanan jamaah (seperti media sosial resmi, sistem informasi keuangan/zakat digital) masih belum optimal; mekanisme pengawasan dan evaluasi program belum terdokumentasi secara sistematis; ketergantungan sebagian kegiatan pada figur dan jaringan personal pengurus.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Jumlah civitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang besar sebagai basis jamaah dan relawan; kemudahan kolaborasi dengan program studi terkait (misalnya Manajemen Dakwah) untuk riset dan pengembangan manajemen masjid; tren digitalisasi masjid yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dakwah secara daring.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Pergantian mahasiswa setiap tahun yang dapat memutus kontinuitas kaderisasi remaja masjid; persaingan perhatian jamaah dengan berbagai platform dakwah daring di luar kampus; risiko penurunan partisipasi jamaah pada periode liburan akademik panjang.

Tabel 3. Analisis SWOT Manajemen Masjid Fathullah

Rekomendasi Pengembangan Manajemen

Berdasarkan hasil analisis fungsi manajemen, keterkaitannya dengan kualitas pelayanan jamaah, serta analisis SWOT di atas, penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi pengembangan bagi pengelolaan Masjid Fathullah sebagai masjid kampus, yaitu:

1. Penguatan manajemen berbasis digital, melalui pengembangan media sosial resmi, situs web, atau aplikasi sederhana untuk publikasi jadwal kegiatan, kajian daring, serta transparansi pengelolaan dana infak dan zakat, sekaligus sebagai sarana memperkuat dimensi responsiveness dan empathy dalam pelayanan jamaah.
2. Penyusunan instrumen evaluasi dan pelaporan program secara tertulis dan berkala pada setiap bidang kerja, sehingga fungsi pengawasan (controlling) dapat terdokumentasi dan terukur, tidak hanya bersifat koordinasi informal.

3. Penguatan kaderisasi remaja masjid dan organisasi pendukung secara berjenjang untuk menjaga kontinuitas program meskipun terjadi pergantian mahasiswa setiap tahun.
4. Pengembangan kerja sama dengan program studi Manajemen Dakwah dan unit lain di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bentuk riset, magang, atau pengabdian masyarakat untuk mendukung inovasi pengelolaan masjid kampus secara berkelanjutan.
5. Penyediaan layanan pengaduan dan masukan jamaah, baik secara langsung maupun digital, sebagai bentuk penguatan dimensi empathy dan responsiveness, sehingga pengurus dapat lebih cepat merespons kebutuhan jamaah yang beragam.
6. Penyelenggaraan pelatihan pelayanan (service excellence) secara berkala bagi pengurus dan relawan masjid, agar keramahan serta kompetensi dalam melayani jamaah dapat terus ditingkatkan secara konsisten.

Implikasi Penelitian

Temuan dari penelitian ini memiliki beberapa dampak penting, baik untuk teori maupun praktik. Dari segi teori, penelitian ini mendukung pendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen klasik sebagaimana dirumuskan oleh Terry tetap relevan diterapkan pada organisasi keagamaan nirlaba seperti masjid, sepanjang disertai dengan penyesuaian pada karakteristik khas keagamaan, yaitu aspek riayah sebagai pelengkap fungsi pengawasan dan pemeliharaan aset ibadah. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kerangka SERVQUAL yang lazim digunakan pada konteks bisnis dan jasa komersial dapat diadaptasi secara kontekstual untuk mengevaluasi kualitas pelayanan pada lembaga keagamaan nonkomersial, dengan catatan bahwa orientasi pelayanan pada masjid tetap berlandaskan nilai ibadah dan keikhlasan, bukan semata-mata orientasi kepuasan pelanggan sebagaimana pada sektor bisnis.

Secara langsung temuan dari studi ini memberikan informasi yang jelas bagi pengelola Masjid Fatullah tentang bagian mana dari tugas manajerial yang sudah berfungsi dengan baik dan bagian mana yang masih harus di tingkatkan, khususnya pada fungsi pengawasan dan dimensi responsiveness serta empathy dalam pelayanan jamaah. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus masjid kampus lain di lingkungan perguruan tinggi keagamaan maupun perguruan tinggi umum yang memiliki masjid sebagai unit pelayanan keagamaan, mengingat tantangan pengelolaan masjid kampus secara umum memiliki kemiripan, yaitu tingginya mobilitas jamaah dan kebutuhan akan program yang adaptif terhadap kalender akademik.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, antara lain cakupan data yang difokuskan pada satu masjid kampus sehingga belum dapat digeneralisasi untuk seluruh masjid kampus di Indonesia, serta keterbatasan waktu penelitian yang menyebabkan pengukuran kualitas pelayanan lebih banyak bersumber dari perspektif pengurus melalui wawancara dan observasi, belum melibatkan survei langsung kepada jamaah dalam jumlah besar. Oleh karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar melibatkan lebih banyak responden dari kelompok jamaah dengan menggunakan metode kuantitatif dan juga campuran, sehingga pengukuran kualitas pelayanan dapat dilakukan secara lebih objektif dan terukur, sekaligus memperluas objek penelitian pada beberapa masjid kampus lain sebagai bahan perbandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi bisa disimpulkan bahwa Masjid Fatullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah masjid di kampus yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk kegiatan ibadah, pendidikan, dakwah, dan sosial. Sejak berdirinya pada tahun 1957 hingga peresmiannya pada tahun 1997, Masjid Fathullah terus berkembang menjadi pusat kegiatan Islam bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar.

Manajemen Masjid Fathullah telah berjalan dengan cukup baik, tercermin dari visi dan misi yang jelas, struktur kepengurusan yang terorganisasi dalam lima bidang kerja, program kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang beragam serta sarana dan prasarana yang memadai. Strategi dakwah yang diterapkan juga berjalan efektif melalui kegiatan pendidikan Al Qur'an, belajar tentang islam, pengembangan kegiatan ibadah, dan aktivitas sosial di masyarakat, sehingga bisa menanamkan prinsip-prinsip islam, memperkuat persaudaraan antar umat islam, dan meningkatkan rasa peduli terhadap sesama di kampus.

Dikaitkan dengan kualitas pelayanan jamaah, penerapan fungsi planning, organizing, actuating, dan riayah di Masjid Fathullah telah berkontribusi positif terhadap dimensi tangible, reliability, dan assurance. Namun demikian, fungsi controlling yang masih bersifat informal menjadikan dimensi responsiveness dan empathy belum sepenuhnya optimal, sehingga menjadi titik utama yang perlu diperbaiki agar pelayanan masjid kampus dapat dirasakan jamaah secara lebih menyeluruh.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama Masjid Fathullah terletak pada dukungan kelembagaan kampus dan kualitas sumber daya pengurus, sedangkan kelemahan utamanya adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen, publikasi kegiatan, dan evaluasi pelayanan. Oleh karena itu, penguatan manajemen berbasis digital, formalisasi evaluasi program secara berkala, penguatan kaderisasi remaja masjid, serta penyediaan layanan pengaduan dan pelatihan kepelayanan bagi pengurus menjadi rekomendasi penting agar Masjid Fathullah dapat terus berkembang sebagai contoh masjid kampus yang mengintegrasikan fungsi ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial dalam mendukung pembentukan masyarakat yang religius, berilmu, dan berakhlak mulia, sekaligus memberikan pelayanan yang semakin berkualitas bagi seluruh jamaahnya.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid, Cet. 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Azmizar, Meisy, Dian Purwanti, & Yana Fajar Fitri Yana Basori. "*Manajemen Fungsi Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*". Bogor, Jurnal Governansi, 2020.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hadibrata, Ahmad. "*Optimalisasi Digital Marketing dalam Pemanfaatan Pemasaran Produk UMKM Bontot di Kabupaten Karawang*". Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Cet. 14*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasil Observasi Lapangan di Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 29 Mei 2026.
- Hasil Wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Fathullah, Bapak Dr. Asyari Hasar, M.Ag., CM., pada hari Jumat, 29 Mei 2026, Pukul 16.00, di Kantor Masjid Fathullah, Pisangan, Ciputat Timur.
- <https://www.scribd.com/document/746406246/SEJARAH-KEMASJIDAN-DAN-KEIRMAFAAN>, diakses pada tanggal 26 Mei 2026, pukul 15.27 WIB.
- Imanuddin, Muhammad, dkk. *Manajemen Masjid*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran, terj. Bob Sabran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 37*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir, M. & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Rifa'i, Moh. & Rasyad. *Pedoman Tata Laksana Pengurus Masjid*. Semarang: Wicaksana, 1999.
- Sahroni & Muhammad Zainal Abidin. "Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur". POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, 2025.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sutarmadi, Ahmad. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa, 2012.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen, terj. Winardi*. Bandung: Alumni, 2006.
- Tjiptono, Fandy. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam, 2009.